

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal penting yang menjawab rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kondisi *existing* pengelolaan persediaan *sparepart* pada gudang PT Mitra Transport Indonesia Semarang belum sepenuhnya optimal, yang ditandai dengan adanya ketidaksesuaian antara data stok sistem dengan jumlah fisik barang di gudang. Ketidaksesuaian tersebut disebabkan oleh proses pencatatan yang masih dilakukan secara manual dan belum berjalan secara *real-time*, sehingga setiap pergerakan *sparepart* tidak langsung terpantau dalam sistem administrasi gudang. Hasil analisis menunjukkan bahwa perbedaan data antara laporan penggunaan *sparepart* oleh mekanik dengan laporan pengeluaran dari gudang dipengaruhi oleh tiga faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor manusia (*man*), sistem (*system*), dan prosedur (*method*). Permasalahan yang ditemukan meliputi keterlambatan pelaporan penggunaan *sparepart* pascaperbaikan armada, kebiasaan mekanik menyimpan *sparepart* secara mandiri di luar prosedur resmi, proses input data yang belum *real-time*, serta inkonsistensi penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pengeluaran dan penggunaan *sparepart*. Kondisi tersebut menyebabkan akurasi data persediaan menurun dan pengendalian stok menjadi tidak optimal.

2. Berdasarkan hasil analisis kondisi *existing* dan faktor-faktor penyebab ketidaksesuaian data persediaan, maka diusulkan optimalisasi kegiatan *stock opname* melalui penerapan *Warehouse Management System* (WMS) secara terintegrasi. Sistem ini memungkinkan pencatatan transaksi *sparepart* dilakukan secara *real-time*, mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual yang rawan *human error*, serta meningkatkan visibilitas stok bagi seluruh pihak yang berkepentingan sehingga pengendalian persediaan dapat berjalan lebih akurat dan efisien.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai optimalisasi kegiatan *stock opname* melalui penerapan *Warehouse Management System* (WMS) pada Gudang *Sparepart* PT Mitra Transport Indonesia, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. PT Mitra Transport Indonesia Semarang disarankan untuk mengimplementasikan *Warehouse Management System* (WMS) secara konsisten dan terintegrasi pada seluruh aktivitas pengelolaan persediaan *sparepart*. Saran ini didasarkan pada temuan penelitian yang menunjukkan masih adanya perbedaan antara data sistem dan stok fisik akibat keterlambatan pelaporan penggunaan *sparepart*, pembaruan data yang belum *real-time*, serta ketidakkonsistenan penerapan SOP. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan setiap pergerakan barang tercatat secara tepat waktu, disertai pengawasan dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan SOP dan *stock opname* guna meningkatkan akurasi persediaan.

2. Pelatihan terstruktur mengenai penggunaan WMS dan prosedur *stock opname* berbasis sistem perlu diberikan kepada seluruh staf gudang dan mekanik secara berkesinambungan, agar implementasinya berjalan merata dan tidak bergantung pada individu tertentu.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengukur dampak penerapan WMS terhadap kinerja operasional gudang secara kuantitatif, seperti tingkat akurasi persediaan (*inventory accuracy rate*), efisiensi waktu *stock opname*, maupun penghematan biaya operasional, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif mengenai efektivitas digitalisasi pengelolaan persediaan di perusahaan jasa transportasi.